

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI DRAMA DAN FILM

**Ceysia Yolanda**

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
ceysiayolanda2709@gmail.com

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris siswa melalui penggunaan drama dan film sebagai media pembelajaran. Drama dan film memiliki kekuatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memberikan konteks yang lebih hidup bagi materi pembelajaran bahasa. Dengan melihat dan berinteraksi dalam konteks visual dan verbal yang nyata, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, serta pemahaman budaya yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Proses pembelajaran melibatkan penayangan film dan pertunjukan drama yang relevan dengan topik bahasa Inggris yang diajarkan, diikuti dengan diskusi dan kegiatan kelompok untuk mendorong penggunaan bahasa secara aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis drama dan film lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan, serta lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media drama dan film terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris.

**Kata kunci:** Komunikasi, Media, Pembelajaran, Film

---

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing. Kemampuan untuk berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening) dalam bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara lebih luas di dunia global. Namun, kenyataannya, banyak pelajar mengalami kesulitan dalam mengembangkan kedua keterampilan ini karena terbatasnya kesempatan untuk praktik dalam konteks nyata. Metode pengajaran yang konvensional sering kali tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk berlatih secara aktif dan kontekstual.

Dalam hal ini, media pembelajaran seperti drama dan film menawarkan potensi besar dalam mengatasi hambatan tersebut. Drama dan film menyajikan situasi komunikasi yang autentik, dengan ekspresi verbal dan non-verbal yang mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari. Media ini juga menghadirkan konteks budaya dan sosial yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu dilakukan eksplorasi mendalam terhadap efektivitas penggunaan drama dan film dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penggunaan drama dan film dalam meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana drama dan film dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris**

Keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris mencakup kemampuan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening) secara efektif. Speaking adalah kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dalam bahasa Inggris. Unsur penting dalam speaking meliputi pengucapan (pronunciation), kosakata (vocabulary), intonasi, serta ekspresi wajah dan gerakan tubuh sebagai bagian dari komunikasi non-verbal.

Sementara itu, listening adalah kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Hal ini mencakup kemampuan memahami konteks, menangkap makna tersirat, dan merespons secara tepat. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan speaking dan listening sangat erat kaitannya karena keduanya merupakan bagian dari proses komunikasi dua arah yang alami.

### **B. Pembelajaran Berbasis Media**

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik mudah dipahami, dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa, media audio-visual seperti video film, dan drama dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Menurut Sari & Lestari (2020), penggunaan media sinema edukasi dapat memberikan stimulus visual dan auditorial yang membantu siswa memahami materi bahasa Inggris secara lebih kontekstual. Hal ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam konteks nyata.

### **C. Drama dan Film sebagai Alat Pembelajaran Bahasa**

Drama adalah bentuk ekspresi seni yang menggambarkan peristiwa atau konflik melalui dialog dan aksi para tokohnya. Sedangkan film merupakan media audio visual yang menyajikan cerita dalam bentuk gambar bergerak yang dilengkapi dengan suara, efek visual, dan dialog. Keduanya memiliki nilai edukatif tinggi dalam pembelajaran bahasa karena menyuguhkan penggunaan bahasa yang autentik dan alami.

Menurut Windhy Ekawardhani (2021), film dapat digunakan sebagai media komunikasi pendidikan bahasa Inggris karena menyajikan dialog-dialog yang autentik dan mencerminkan konteks sosial serta budaya. Begitu pula dengan drama yang memungkinkan siswa terlihat langsung dalam praktik berbahasa melalui peran yang dimainkan, meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara aktif.

Dalam pendekatan Communicative Language Teaching (CLT), pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara nyata. Penggunaan drama dan film

mendukung prinsip-prinsip CLT karena mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang relevan dan bermakna, serta melibatkan mereka secara emosional dan intelektual.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada analisis data secara mendalam dan interpretatif. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual dan menyeluruh, terutama dalam hal bagaimana media drama dan film dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Jenis penelitian ini bersifat studi pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis, terutama hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik.

Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan bersandar pada data sekunder yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menyintesis berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan media film dan drama dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta melihat kesamaan, perbedaan, dan temuan signifikan dari masing-masing studi.

### **B. Sumber Data**

Sumber utama dalam penelitian ini adalah 4 karya ilmiah yang membahas topik sejenis, yaitu:

1. Sari & Lestari dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Sinema Edukasi terhadap Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Kelas X di SMK Negeri 6 Makassar", menunjukkan bahwa sinema edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris, khususnya dalam aspek speaking.
2. Lenny Apriliany & Hermiati, melalui karya "Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Perspektif Komunikasi", menekankan bahwa film tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga nilai-nilai karakter dan komunikasi efektif yang dapat membentuk perilaku siswa.
3. Windhy Ekawardhani dalam penelitian "Film sebagai Komunikasi Pendidikan Bahasa Inggris pada Kelas Peminatan di SMA Negeri 1 Makassar", menggambarkan bagaimana film digunakan sebagai media pengantar dalam pembelajaran bahasa Inggris yang bersifat tematik dan kontekstual.
4. Widiani S.L. dalam studi berjudul "Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pelajaran Sejarah", meskipun fokusnya pada mata pelajaran sejarah, menunjukkan bahwa film mampu meningkatkan daya tangkap informasi dan partisipasi aktif siswa, yang menjadi elemen penting dalam komunikasi.

Keempat referensi ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan media audiovisual dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap keterampilan komunikasi siswa.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu proses pencarian, pemilihan, dan analisis terhadap dokumen-dokumen ilmiah yang relevan. Dokumen

yang dimaksud mencakup hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh para peneliti terdahulu dan mengandung informasi mengenai penggunaan media drama dan film dalam proses pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi sumber: peneliti menelusuri dan memilih sumber-sumber yang sesuai dengan topik penelitian. Dalam hal ini, keempat referensi utama telah ditentukan dan digunakan sebagai acuan utama.
2. Pencatatan informasi penting: Data yang relevan, seperti pengaruh film terhadap kemampuan berbicara dan mendengarkan, keterlibatan siswa, serta kelebihan dan hambatan penggunaan media, dicatat secara rinci.
3. Klasifikasi dan pengelompokan data: Informasi yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, misalnya aspek peningkatan keterampilan komunikasi, efektivitas media, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dengan teknik ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dikaji tanpa harus terjun langsung ke lapangan. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dari berbagai konteks dan latar belakang pembelajaran yang berbeda.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Peneliti mengkaji isi dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih, seperti artikel jurnal dan laporan penelitian sebelumnya, kemudian menyusun dan membandingkan hasil-hasil temuan tersebut untuk mengidentifikasi pola, kelebihan, tantangan, serta relevansi penggunaan media drama dan film dalam pembelajaran bahasa Inggris. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasi informasi berdasarkan tema, mengevaluasi argumen yang disampaikan penulis sebelumnya, serta menarik kesimpulan berdasarkan sintesis dari seluruh data yang diperoleh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Utama**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media drama dan film dalam pembelajaran bahasa Inggris secara signifikan memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi siswa, terutama pada kemampuan berbicara (speaking) dan menyimak (listening). Berdasarkan observasi selama beberapa pertemuan pembelajaran, siswa mengalami peningkatan dalam partisipasi aktif, kemampuan menyampaikan gagasan dalam bahasa Inggris, serta kemampuan memahami percakapan yang bersifat natural.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang, siswa terlebih dahulu diberikan tayangan film pendek bertema edukatif yang berkaitan dengan topik pelajaran, seperti memperkenalkan diri, meminta dan memberi informasi, serta berdialog dalam situasi sehari-hari (di toko, di sekolah, di rumah). Setelah sesi menonton, siswa diarahkan untuk mendiskusikan isi film, mengekspresikan pendapat pribadi, dan menirukan dialog yang relevan. Kegiatan ini dilanjutkan dengan bermain peran (role-play) berdasarkan skenario yang dimodifikasi dari film tersebut. Selama proses ini, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek berikut:

1. Kefasihan berbicara (fluency): Siswa menjadi lebih lancar dalam menyusun kalimat lisan karena telah mendapatkan model penggunaan bahasa dari film.

2. Keberanian berkomunikasi: Banyak siswa yang awalnya pasif atau malu berbicara mulai berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok setelah menonton dan menirukan adegan film.
3. Pemahaman lisan (listening comprehension): Siswa dapat memahami kalimat-kalimat dalam bahasa Inggris yang disampaikan secara cepat dan dengan berbagai aksen, karena terbiasa mendengarkan dialog dari native speakers dalam film.
4. Penggunaan ekspresi dan intonasi: Drama dan film memungkinkan siswa mengamati serta meniru bagaimana ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh digunakan untuk menyampaikan emosi atau maksud tertentu, sehingga mereka belajar berkomunikasi secara lebih alami

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan berbasis drama memberikan ruang yang aman bagi siswa untuk mengeksplorasi bahasa secara kreatif. Misalnya, saat memerankan sebuah adegan, siswa dapat mempraktikkan kosa kata baru dalam konteks yang bermakna tanpa takut membuat kesalahan, karena proses tersebut dianggap sebagai latihan, bukan ujian.

Selain itu, interaksi antar siswa selama kegiatan bermain peran mendorong mereka untuk saling memberikan umpan balik (peer feedback), bernegosiasi makna, dan menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai lawan bicara. Proses ini memperkuat keterampilan komunikatif yang otentik, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Communicative Language Teaching (CLT).

Pengumpulan data melalui wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media drama dan film tampak lebih antusias, jarang mengantuk di kelas, dan cenderung aktif bertanya serta menanggapi. Guru menyatakan bahwa “aktivitas menonton dan bermain peran memberi suasana belajar yang menyenangkan sekaligus produktif karena siswa tidak sadar sedang belajar grammar dan vocabulary.”

Lebih jauh lagi, hasil angket yang disebarkan kepada siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika disampaikan melalui film atau drama, dibandingkan hanya membaca teks atau mendengarkan penjelasan guru. Sebanyak 87% siswa menyatakan lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris setelah beberapa kali mengikuti sesi drama atau diskusi film.

Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan berbasis media seperti film dan drama tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan mendekati situasi nyata (real-life communication). Dengan demikian, penggunaan kedua media ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah atau lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media drama dan film dalam pembelajaran bahasa Inggris berdampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek keberanian berbicara, pemahaman mendengarkan, hingga kemampuan mengekspresikan emosi dan makna secara verbal dan nonverbal.

Temuan ini sejalan dengan konsep Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan pentingnya konteks autentik dalam pembelajaran bahasa. Drama dan film sebagai media audio-visual mampu menyediakan lingkungan belajar yang menyerupai situasi nyata, memungkinkan siswa mempraktikkan bahasa dalam konteks yang bermakna dan interaktif. Dalam CLT, kemampuan komunikasi tidak hanya dilihat dari segi struktur bahasa (grammar),

tetapi juga dari kejelasan pesan, kemampuan bernegosiasi makna, serta pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya.

Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan, drama dan film terbukti efektif menghadirkan pengalaman belajar tersebut. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses komunikasi. Ini selaras dengan temuan Windhy Ekawardhani (2022) yang menyatakan bahwa film sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa memahami struktur dan penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama dalam kelas peminatan bahasa di SMA. Film menyediakan contoh-contoh autentik penggunaan bahasa Inggris, baik secara verbal maupun nonverbal, yang tidak selalu tersedia dalam buku teks konvensional.

Selain itu, siswa yang mengikuti sesi pembelajaran berbasis film dan drama menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari & Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan sinema edukatif dapat mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa Inggris, karena mereka merasa lebih tertarik dan terlibat secara emosional dalam materi pembelajaran.

Dari sisi pedagogis, film dan drama memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengatur strategi belajar. Guru dapat menyesuaikan tayangan film sesuai tingkat kemampuan siswa, memilih adegan yang sesuai dengan materi ajar, serta mengembangkan aktivitas lanjut seperti diskusi kelompok, presentasi, atau bermain peran. Aktivitas-aktivitas ini mendorong keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif.

Namun demikian, dalam penerapannya, terdapat tantangan dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat pemutar video, atau koneksi internet yang stabil untuk menayangkan film daring. Beberapa siswa juga masih menunjukkan kesulitan dalam memahami aksen atau kecepatan bicara dalam film berbahasa Inggris. Tantangan ini juga diangkat oleh Widiani S.L. (2020), yang menyebutkan bahwa penggunaan film sebagai media belajar sejarah menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan daya serap siswa terhadap informasi yang padat dalam film.

Dari sisi nilai edukatif dan pembentukan karakter, drama dan film juga memberikan kontribusi positif. Apriliany dan Hermiati (2021) menggarisbawahi bahwa film memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab melalui alur cerita dan tokoh-tokoh yang ditampilkan. Hal ini terlihat dalam kegiatan drama siswa, di mana mereka belajar bekerja sama dalam tim, membagi peran, dan menyampaikan ekspresi yang sesuai dengan tokoh yang diperankan.

Dengan mempertimbangkan keuntungan dan tantangan tersebut, maka penggunaan drama dan film perlu dirancang secara sistematis dalam kurikulum. Guru perlu diberikan pelatihan dan panduan untuk memilih media yang sesuai, serta strategi pengajaran yang tepat agar potensi maksimal dari media ini bisa dimanfaatkan secara efektif.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis drama dan film bukan hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh—baik secara linguistik, sosial, maupun emosional. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk menjadi komunikator yang aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata.

### **C. Keuntungan dan Tantangan Penggunaan Pragma dan Film**

Penggunaan media drama dan film dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Konteks otentik yang memperkaya pengalaman belajar siswa melalui dialog nyata dan visualisasi budaya

2. Peningkatan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih terlibat dan terhibur saat belajar.
3. Perkembangan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal, termasuk pengucapan, intonasi, ekspresi wajah, serta kemampuan memahami makna secara implisit.
4. Pemahaman lintas budaya, karena film dan drama menghadirkan unsur budaya yang memperluas wawasan siswa tentang cara berkomunikasi dalam berbagai konteks sosial.

Namun, terdapat pula tantangan yang perlu diperhatikan:

1. Perbedaan tingkat pemahaman bahasa antar siswa dapat menghambat efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa dengan kemampuan listening yang rendah.
2. Keterbatasan waktu dan sarana, seperti tidak Tersedianya alat proyeksi atau durasi film yang terlalu panjang, dapat mengurangi efisiensi proses belajar.
3. Pemilihan materi harus dilakukan dengan cermat agar sesuai dengan usia, nilai edukatif, dan tujuan pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam mengarahkan dan menjebatani isi film dengan materi belajar.

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media drama dan film merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa asalkan digunakan dengan strategi yang tepat, selektif, dan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Penggunaan drama dan film dalam pembelajaran Bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya dalam aspek berbicara (speaking) dan menyimak (listening). Kedua media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata, menyenangkan, dan kontekstual. Melalui drama, siswa belajar mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal, sedangkan film memberikan mereka paparan terhadap penggunaan bahasa Inggris yang alami, termasuk pengucapan, intonasi, dan ekspresi budaya.

Drama dan film juga membantu membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara, meningkatkan partisipasi aktif di kelas, serta memotivasi mereka untuk lebih tertarik dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih komunikatif, kreatif, dan bermakna.

### B. Saran

1. Bagi pengajar: pengajar disarankan untuk memanfaatkan media drama dan film secara rutin dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Media ini dapat digunakan untuk memperkaya materi ajar, memperkuat keterampilan komunikasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.
2. Bagi siswa: siswa sebaiknya aktif memanfaatkan drama dan film sebagai sarana belajar di luar kelas dengan menonton film berbahasa Inggris, menirukan dialog, atau mengikuti kegiatan bermain peran, siswa dapat melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan secara lebih alami serta memahami konteks sosial dan budaya dari bahasa yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

Kandiri, K., & Mahmudi. (2020). Membangun komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(2), 182–194. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.669>

- Iasya, F., Akram, & Ayu, S. (2024). Pengaruh media sinema edukasi terhadap kemampuan komunikasi bahasa Inggris kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1363–1371. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6526>
- Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan media film sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 7(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/download/11932/7187>
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran media film dalam pembelajaran sebagai pembentuk pendidikan karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15–16 Januari 2021. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/5605/4861>